

HUBUNGAN PAKAIAN KERJA, KONSUMSI AIR MINUM, IKLIM KERJA, BEBAN KERJA FISIK, DAN DURASI KERJA DENGAN KELUHAN *HEAT RELATED ILLNESS* PADA PEKERJA YANG TERPAPAR PANAS

MASYITA ASNA ROSYIDA-25000120130125
2024-SKRIPSI

Pekerja di lingkungan panas memiliki risiko penyakit *heat related illness*. Lingkungan kerja yang panas *heat related illness* juga dapat disebabkan oleh aklimatisasi, penggunaan pakaian kerja, konsumsi air minum, beban kerja fisik, dan durasi kerja. Pekerja Industri Pengecoran Logam CV.X terpapar panas dari lingkungan kerja berkisar antara 27.4°C – 31.09°C dan mengalami keluhan penyakit akibat paparan panas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pakaian kerja, konsumsi air minum, iklim kerja, beban kerja fisik, dan durasi kerja dengan keluhan *heat related illness* pada pekerja yang terpapar panas. Studi penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh pekerja Industri Pengecoran Logam CV. X dengan jumlah 32 pekerja. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2024. Pengumpulan data dilakukan dengan pengukuran dan wawancara langsung. Hasil penelitian ini ada hubungan antara iklim kerja (p value = 0.001), beban kerja fisik (p value = 0.003), dan durasi kerja (p value = 0.001) dengan keluhan *heat related illness*. Analisis bivariat diperoleh hasil variabel pakaian kerja dengan p value = 0.109 dan variabel konsumsi air minum dengan p value = 0.607 tidak ada hubungan dengan keluhan *heat related illness*. Pekerja mayoritas memiliki keluhan subjektif *heat related illness* sedang. Kesimpulan dari penelitian ini variabel yang paling berperan terhadap keluhan *heat related illness* yaitu iklim kerja, beban kerja fisik, dan durasi kerja.

Kata Kunci : Tekanan panas; paparan panas; *heat related illness*